

Analisis Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa Kelas 4 Pada Mata Pembelajaran IPS di SDN Kebonsari 2 Malang

Fransiska Lepa*, Prihatin Sulistyowati, Iskandar Ladamay
Universitas Kanjuruhan Malang, Indonesia
*fransiskalepa16@gmail.com**

Abstract: Character education is an interaction of the factors involved in achieving educational goals by applying several character values that adapt to learning. One of them is through social studies learning which has the values of honesty, responsibility, discipline, curiosity and tolerance that students can apply in their daily lives. This study aims to (1) determine the strategy for character building students carried out by teachers in integrating character education in social studies learning (2) describe the integration of character education in social studies learning to practice moral values carried out at SDN Kebonsari 2 Malang in the 2020/2021 academic year. This research is a descriptive study with a qualitative approach. The research subjects were the principal, class educators / teachers and parents. The data collection techniques used were interviews and document review. The data obtained were analyzed by data reduction, presentation, and drawing conclusions. The validity of the data was tested by using the triangulation technique. The results showed that (1) the formation strategy that was carried out included; (a) syllabus and RPP design; (b) Learning, (c) assessment and evaluation; (2) integration of character education values in social studies learning including; Religious values, tolerance, care for environmental cleanliness, courtesy, discipline, hard work, environmental care, social care and responsibility, these values are obtained by teachers through compliance which is one of the benchmarks in student success.

Keywords: integration of character education values

Abstrak: Pendidikan karakter merupakan interaksi antara faktor-faktor yang terlibat di dalamnya dalam mencapai tujuan pendidikan dengan menerapkan beberapa nilai karakter yang menyesuaikan dengan pembelajarannya. Salah satunya melalui pembelajaran IPS yang memiliki nilai-nilai karakter jujur, tanggung jawab, disiplin, rasa ingin tahu dan toleransi yang dapat diterapkan peserta didik dalam kehidupannya sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui strategi pembentukan karakter siswa yang dilakukan guru dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS (2) mendeskripsikan integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk mengamalkan nilai moral yang dilakukan di SDN Kebonsari 2 Malang tahun ajaran 2020/2021. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian adalah kepala sekolah, pendidik/guru kelas dan orang tua siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah wawancara dan kajian dokumen. Data yang diperoleh dianalisis dengan reduksi data, penyajian, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji dengan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) strategi pembentukan yang dilakukan diantaranya; (a) perancangan silabus dan RPP; (b) Pembelajaran; (c) penilaian dan evaluasi; (2) integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS diantaranya; Nilai religius, toleransi, peduli kebersihan lingkungan, sopan santun, disiplin, kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab, nilai-nilai tersebut diperoleh guru melalui penanaman yang menjadi salah satu tolak ukur dalam keberhasilan siswa.

Kata kunci: Analisis integrasi nilai-nilai, Pendidikan karakter

Pendahuluan

Pendidikan terus berkembang pada zamannya. Oleh karena itu, harus menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungannya. diakui pendidikan menjadi modal besar dalam mempersiapkan individu yang terampil. Pendidikan yang

bertujuan melahirkan insan cerdas dan berkarakter kuat yaitu kecerdasan yang berkarakter adalah tujuan akhir pendidikan yang sebenarnya Aqib (2010). Melihat pendidikan karakter menjadi sangat penting sebaiknya pendidikan karakter ditanamkan sejak dini, sejak masih sekolah, hal ini senada dengan Asyafah (2011) bangsa ini masih lemah dalam karakter". Karakter bangsa adalah sekumpulan karakter individu disebuah negara. Karakter bangsa dapat membawa bangsa ini mewujudkan kesejahteraan sebagai cita-cita menuju masyarakat adil dan makmur berdasarkan ideologi negara (Sumiatun, 2017). Membangun karakter yang paling baik dimulai dari pemimpinnya. Jika para guru kita memiliki karakter yang kuat dan bisa diteladani, siswa akan serta mengikutnya.

Pendidikan karakter adalah suatu usaha yang disengaja untuk membantu seseorang sehingga ia dapat memahami, memperhatikan, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti (Sudrajat, 2011) Nilai Karakter Menurut Badan Peneliti Dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional Dalam Publikasinya Berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter (2011) telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yaitu : (1) Religius. (2) Jujur (3) Toleransi. (4) Disiplin. (5) Kerja keras. (6) Kreatif. (7) Mandiri. (8) Demokratis. (9) Rasa ingin tahu. (10) Semangat kebangsaan. (11)Cintah tanah air. (12)Menghargai prestasi. (13) Bersahabat/komunikasi. (14) Cinta damai. (15) Gemar membaca. (16) Peduli lingkungan. (17) Peduli sosial. (18) Tanggung jawab.

. Ruang lingkup IPS terdiri atas pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dikembangkan dari masyarakat dan disiplin ilmu sosial Istiqamah (2019) Penguasaan keempat konten ini dilakukan dalam proses belajar yang terintegrasi melalui proses kajian terhadap konten pengetahuan.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Istiqamah, (2019) judul pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik dalam pembelajaran IPS di kelas IV/V SDN Surdiman 2 Makasar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran IPS di lakukan beberapa tahap pertama, pada kegiatan awal adalah membudayakan berdoa sebelum belajar. Kedua, membahas materi pelajaran sesuai dengan perangkat pembelajaran silabus dan RPP berdasarkan kurikulum 2013 yang di integrasikan nilai-nilai karakter kedalam pembelajaran IPS. Ketiga, guru memotivasi murid untuk lebih giat belajar, kemudian guru menutup pelajaran dengan membaca do'a. (2) Faktor yang mempengaruhi pengintegrasian nilai-nilai karakter adalah karena Adanya paradigma yang sama antara kepala sekolah dan guru tentang pengintegrasian nilai-nilai karakter peserta didik terhadap pembelajaran IPS.

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dadang Puwatmaja (2014), Judul "Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Pengamalan Nilai Moral Siswa" Hasil penelitian ini adalah guru mengupayakan pembentukan karakter siswa, dengan melakukan berbagai macam program antara lain diadakan oleh kepala sekolah kepada guru, oleh guru kepada siswa. Metode yang berpengaruh dalam pembelajaran tersebut adalah ceramah dan diskusi, karena dengan metode yang bervariasi siswa termotivasi sedangkan diluar kelas dilakukan dengan berbagai macam program antara lain kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler.

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu di atas, bahwa pada penelitian terdahulu membahas tentang penerapan nilai-nilai religius pada siswa kelas IV/VA tahap pelaksanaannya menyesuaikan dengan silabus dan RPP yang di bagi secara bertahap. Kemudian hasil peneliti terdahulu kedua membahas tentang cara guru mengintegrasikan pendidikan karakter dalam mengamalkan nilai moral siswa, guru menggunakan berbagai macam program kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Dari uraian tersebut peneliti mengambil judul tentang analisis integrasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa kelas 4 pada mata pembelajaran ips di SDN kebonsari 2 malang.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui integrasi nilai-nilai pendidikan karakter siswa kelas 4 pada mata pembelajaran ips di SDN kebonsari 2 malang.

Manfaat penelitian ini bagi : (a) Bagi kepala sekolah, menjadikan sumber informasi tentang pembentukan nilai moral yang baik untuk memantapkan nilai-nilai karakter. Agar sekolah lebih meningkatkan dan mengembangkan pembinaan dalam moral peserta didik. (b) Bagi guru, sebagai contoh dalam penanaman nilai-nilai pendidikan karakter peserta didik. (c) Bagi siswa, dengan adanya integrasi nilai-nilai pendidikan karakter pada mata pembelajaran ips dapat membantu siswa dalam membentuk diri pada karakter nilai moral yang baik.

Metode

Pendekatan yang di gunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Hal ini di karenakan beberapa sifat kualitatif dirasa cocok dengan tujuan penelitian. , peneliti menggunakan jenis penelitian interaktif, yaitu penelitian studi kasus. “studi kasus adalah kajian yang rinci tentang suatu latar, subyek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu. Kasus berupa individu, keluarga, atau komunitas masyarakat tertentu”.

Alasan peneliti memilih dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kualitatif karena permasalahan belum jelas, holistik, kompleks, dinamis dan penuh makna. Berdasarkan pendekatan di atas maka, peneliti menggunakan jenis penelitian interaktif, yaitu penelitian studi kasus. “studi kasus adalah kajian yang rinci tentang suatu latar, subyek tunggal, atau suatu peristiwa tertentu. Kasus berupa individu, keluarga, atau komunitas masyarakat tertentu”. Studi kasus adalah menurut (Ahmadani, 2012:76) menyatakan memberikan argument sebagai berikut: “ a). Memberikan deskripsi yang padat komperhensif, b). *Bersifat grounded*, c). Bersifat holistik, d). Menyederhanakan kisaran data, e). Memperjelas makna”.

Berdasarkan rumusan penelitian kualitatif di atas, maka dapat disimpulkan bahwa, peneliti menggambarkan suatu keadaan beserta segala asepeknya dalam rangka pemberian informasih sejelas-jelasnya. Misalnya tentang situasi yang ada, suatu hubungan, kegiatan, pandangan sikap yang nampak atau sesuatu proses yang sedang berlangsung. Selain itu dalam penelitian yang dikaji oleh peneliti adalah komponen-komponen, Media yang digunakan dalam pembiasaan, metode yang digunakan, dan seperti apa pengolahan dalam melaksanakan berbagai kegiatan yang dilakukan.

Kegiatan yang dimaksudkan adalah mengenai pembiasaan-pembiasaan pendidikan karakter yang baik siswa SDN Kebonsari 2 Malang.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian yang disajikan oleh penelitian sesuai dengan hasil wawancara

1. Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS dan Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Mengamalkan Nilai-Nilai Moral Siswa

a. Proses pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam mata pelajaran IPS

Sesuai dengan hasil wawancara, proses pengintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS terhadap peserta didik melalui beberapa tahap:

Berikut hasil wawancara dengan Kepala Sekolah;

“Kita menggunakan program diawal tahun pelajaran yang disusun menyesuaikan kurikulum yang belaku, semisal pendidikan karakter PPK, lanjutnya: Usaha yang dilakukan adalah setelah membuat struktur di kurikulum, perencanaan, kemudian diimplementasikan melalui sosialisasi kepada guru, orang tua dan anak-anak agar dapat dilaksanakan” (W/KS/13 Juli 2020). Senada dengan hasil wawancara guru kelas di SDN Kebonsari 2 Malang yang menyatakan bahwa;

“Terlebih dari guru membuat rencana pelaksanaan pembelajaran berbasis karakter, kemudian diintegrasikan dengan pembelajaran yang berbasis karakter, jadi tidak semua pembelajaran dimasukan nilai-nilai karakternya. Lanjutnya, Metode yang digunakan adalah diskusi dan pemecahan masalah (Inkuiri)” (W/GK/13 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, rencana yang dilakukan guru sebelum pelaksanaan pembelajaran yaitu, membuat silabus dan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP). Rancangan tersebut memuat tahap-tahap kegiatan pembelajaran dari pertemuan ke pertemuan. Tahap-tahap pembelajaran tersebut dikembangkan dengan tujuan memberikan kesempatan kepada peserta didik belajar menguasai sejumlah kompetensi dengan memasukan nilai-nilai karakter di dalam pembelajaran.

b. Pembelajaran IPS erat kaitannya dengan pendidikan karakter

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas;

“Proses pembelajaran IPS dilaksanakan dengan menggunakan Tema dan dihubungkan dengan pembelajaran lainnya sehingga tidak hanya memberikan kemampuan kognitif saja tetapi juga nilai-nilai karakter siswa itu sendiri, dan pembentukan karakter yang diharapkan adalah kepekaan siswa terhadap lingkungan sosial. Contoh, pembentukan karakter peduli lingkungan, peduli sumber daya alam serta cinta sesama dan lingkungan” (W/GK/13 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas bahwa, pembelajaran IPS sangat berkaitan dengan nilai-nilai pendidikan karakter dan merupakan bagian dari usaha pembentukan karakter yang baik. Jadi diharapkan penamaan nilai-nilai karakter

dalam pembelajaran IPS merupakan sebuah pembelajaran yang berusaha membina, mengarahkan dan membimbing siswa untuk menjadi manusia yang berkarakter.

c. Sikap modal yang diajarkan dalam kelas SDN Kebonsari 2 Malang

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas.

"Iya, semua guru mengajarkan nilai moral kepada siswa, seperti sopan santun kedisiplinan, cinta sesama dan kemanusiaan.

Semisal, ketika salah satu siswa yang lupa membawa alat tulisnya maka guru akan memberikan arahan kepada siswa lain untuk membantunya, didalam arahan guru membangkitkan nilai-nilai moral siswa itu sendiri.

Contoh lain, adanya uang amal dari siswa dan guru kepada orang tua siswa yang mengalami musibah" (W/GK/13 Juli 2020).

Dalam pencapaian karakter yang baik perlu ditopang dengan moral itu sendiri, dengan kata lain moral siswa perlu dioptimalkan agar tercapainya nilai-nilai karakter siswa yang maksimal. Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dilihat bahwa SDN Kebonsari 2 Malang sudah menerapkan nilai-nilai moral dalam pelajaran.

d. Keteladanan guru dalam pembentukan karakter siswa.

Dalam pencapaian karakter yang optimal perlu adanya keteladanan dari guru maupun orang tua, dengan cara memberitahukan atau mendukung anak sehingga anak dapat melakukan sesuatu yang berhubungan dengan karakter secara baik dan terarah.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas;

"Keteladanan yang diberikan biasanya dalam bentuk praktek atau tingkah laku. Semisal saling sapa antara sesama guru, kepada orangtua siswa, maupun penjaga yang ada disekolah, selain itu juga sebagai guru memperbiasakan menjaga kebersihan ruangan, sehingga dapat mempengaruhi karakter siswa itu sendiri, selain itu juga guru dapat menjelaskannya dalam pelajaran keterkaitan antara suatu pekerjaan sehingga dapat membuka wawasan siswa itu sendiri. Contoh; hadir tepat waktu dan menjaga kebersihan" (W/GK/13 Juli 2020).

Pernyataan di atas diperkuat oleh hasil wawancara dengan salah satu orang tua siswa yang menyatakan bahwa ;

"Sebagai orang tua cara yang kita lakukan adalah menerapkan sikap saling menghargai antara sesama anggota keluarga, menghindari pertikaian antara suami dan istri, menjaga kebersihan rumah dan toleransi dengan masyarakat sekitar sehingga dapat menjadi contoh yang baik dalam pengembangan karakter anak kedepannya" (W/OS/14 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dikatakan bahwa, keteladanan sangat penting bagi sekolah karena menjadi panutan bagi peserta didik guru harus memberikan contoh yang baik dan sebagai guru juga perlu memperhatikan dan

membimbing peserta didik sehingga menjadi teladan yang baik yang akhirnya berdampak pada pendidikan karakter anak itu sendiri.

e. Penilaian pendidikan karakter di SDN Kebonsari 2 Malang.

Sama seperti pendidikan pada umumnya pendidikan karakter juga memiliki tolak ukur dalam pemberian nilai kepada siswanya.

Berikut hasil wawancara dengan guru kelas.

“Melalui pengamatan, setelah proses pembelajaran dan terlihat masih ada siswa yang belum memiliki sikap yang baik maka sebagai guru akan mengarahkan agar siswa tersebut dapat memahami dan menerima serta menjalankan sikap yang baik. Nilai sikap yang dimaksudkan antara lain; kurang memiliki nilai religius, Tidak terlibat dalam menyanyikan lagu indonesia raya dan tidak terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler ataupun kegiatan dikusi kelompok” (W/GK/13 Juli 2020).

Dalam wawancara guru kelas melanjutkan bahwa;

“Tolak ukurnya adalah perubahan tingka laku dari anak-aanak itu sendiri, tingkatannya tergantung dari guru masing-masing, namun intinya ketika siswa mengalami perubahan kearah yang positif itu yang menjadi tolak ukurnya” (W/GK/13 Juli 2020).

Berdasarkan hasil wawancara di atas didapatkan bahwa ketika siswa yang belum mencapai nilai-nilai karakter maka sebagai seorang guru tugasnya adalah mengarahkan siswa agar kedepannya siswa tersebut dapat memperoleh nilai karakter yang baik dan optimal.

A. Strategi Pembentukan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Di Kelas IV SDN Kebonsari 2 Malang

1. Persiapan Atau Perencanaan Guru Dalam Proses Pembelajaran

Pembuatan rancangan pembelajaran (RPP) adalah tanggung jawab seorang guru dalam melaksanakan pembelajaran. Didalam RPP terdapat tujuan pembelajaran, metode pembelajaran, sumber belajar dan rencana penilaian hasil belajar. Sebelum itu guru juga berkewajiban menyusun silabus yang spesifik terhadap mata pelajaran IPS dengan mengikuti petunjuk dari dinas pendidikan. Guru mengintegrasikan nilai-nilai karakter yang sangat diperlukan dalam kehidupan pribadi, berbangsa dan bernegara pada penyusunan silabus dan RPP.

2. Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar memerlukan ruang dan lingkup yang kondusif, untuk dapat membantu siswa dan guru agar dapat berkonsentrasi dalam belajar. Pembelajaran IPS di SD sendiri menggunakan tema, dimana materi IPS dapat dihubungkan dengan materi lain. Proses pembelajaran di SDN Kebonsari 2 Malang menggunakan metode Inkuiri yakni metode pembelajaran yang bersifat diskusi dan penyelesaian masalah. Pemilihan metode ini didasarkan atas pertimbangan agar selama proses pembelajaran dapat memberi dorongan, menumbuhkan minat belajar, menciptakan iklim belajar yang kondusif dan dapat menilai diri sendiri serta mencapai hasil belajar yang optimal.

Pembelajaran berbasis diskusi dan tanya jawab bertujuan agar memudahkan siswa dalam mengingat materi yang sampaikan. Selain itu, dengan menggunakan metode ini dapat mengajarkan siswa agar saling mendengarkan, bekerja sama, saling menghargai. Metode pembelajaran yang demikian apabila diterapkan secara terus menerus maka akan berdampak pada karakter siswa itu sendiri.

Selama proses pembelajaran berlangsung selain nilai kognitif guru SDN Kebonsari 2 Malang juga menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter terhadap siswa, semisal nilai religius dan disiplin dimana sebelum poses pembelajaran berlangsung terlebih dari siswa diarahkan untuk berdoa dan setelah itu guru mengecek kehadiran siswa serta menegur peserta didik yang terlambat dan memberitahukan tentang kebersihan ruangan kepada peserta didiknya. Hal ini senada dengan pernyataan Gunawan (2012: 230) dalam tahap pembelajaran juga merupakan salah satu cara dalam mengenalkan nilai, membangun kepedulian akan nilai dan membantu internalisasi nilai atau karakter.

3. Penilaian dan Evaluasi

Penilaian pembelajaran IPS yang terintegrasi nilai-nilai karakter di SDN Kebonsari 2 Malang dilakukan dengan cara pengamatan. Kriteria pengamatan yang digunakan adalah perubahan karakter siswa yang positif. Nilai-nilai karakter siswa yang akan dinilai meliputi; (1) kedisiplinan; (2) sopan santun (3) menjaga kebersihan; (4) saling menghargai; (5) saling sapa; (6) saling tolong menolong (7) Menjalankan shalat) (8) ikut serta dalam kegiatan (hasil wawancara dengan guru kelas Ardiyanto 2020) hal ini senada dengan penelitian (Hidayah 2017) dalam penilaian pendidikan karakter ada tiga jenis 3 penilaian yakni: Agama, sosial dan pengetahuan. Penilaian pengamatan ini dilakukan oleh seorang guru selama siswa berada di lingkungan sekolah baik didalam kelas maupun diluar kelas. Selama proses pengamatan ketika guru menemukan siswa yang masih belum berubah maka guru akan menegur dan mengarahkannya kearah yang lebih baik

B. Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran IPS Untuk Mengamalkan Nilai-Nilai Moral Siswa

Berdasarkan hasil wawancara ditemukan bahwa integrasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN Kebonsari 2 Malang sudah berhasil 80%. Pengambilan keputusan ini berdasarkan pengamatan guru terhadap siswanya, yang dimana selama proses pengamatan didapatkan bahwa sebagian besar siswa sudah mengimplementasikan nilai-nilai karakter tersebut dengan menunjukkan sikap disiplin, sopan santun, jujur, saling menghargai, dapat menjaga kebersihan, menjalankan shalat dan terlibat baik dalam setiap kegiatan yang diadakan disekolahnya. Hal ini senada dengan penelitian Furqoson (2010: 41) pendidikan karakter seyegiahnya harus menjelma dan diaktualisasikan serta terlihat dalam perbuatan atau tingkah laku yang nyata oleh siswa, yakni tingkah laku yang efisien dengan aturan-aturan atau tata kelakuan yang seharusnya atau semestinya.

Integrasi nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran IPS merupakan salah satu proses transformasi perilaku nilai-nilai karakter, selain itu, pembelajaran IPS sendiri di SDN Kebonsari 2 Malang diajarkan melalui tema yang dimana pembelajaran IPS dihubungkan dengan pembelajaran lainnya. Pembelajaran IPS sendiri erat kaitannya dengan nilai-nilai pendidikan karakter semisal Peduli lingkungan, peduli sumber daya alam dan lain-lain. Jadi pembelajaran IPS dapat dikatakan bahwa pembelajaran yang dapat membina, mengarahkan dan membimbing siswa agar menjadi manusia yang berkarakter dan terpuji (Amri 2011)

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru kelas, didapatkan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter terutama tanggung jawab, disiplin, jujur, percaya diri, santun, kerja keras, kerjasama dan menghargai sudah ditanamkan kepada siswa selama proses pembelajaran didalam kelas maupun diluar kelas. Selama proses pembelajaran selain nilai kognitif yang ingin dicapai guru juga berusaha untuk mencantumkan nilai-nilai moral kepada siswa, hal ini dilakukan oleh seorang guru baik secara praktek maupun secara lisan (teladan).

Pengeintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter, keteladanan merupakan salah satu metode yang efektif dan efisien. Hal ini dikarenakan siswa yang terutama pada usia pendidikan dasar pada umumnya cenderung meniru atau meneladani apa yang dilakukan oleh gurunya entah itu hal yang baik ataupun hal yang buruk Gunawan (2012). Berdasarkan hasil wawancara didapatkan bahwa guru menjadi teladan bagi siswa untuk mengintegrasikan nilai-nilai karakter. Cara yang dilakukan oleh guru adalah hadir tepat waktu, pekerjaan siswa dikoreksi dan dikembalikan tepat waktu, menjaga kebersihan, saling sapa antar sesama guru. Selain diluar kelas guru juga memberikan teladan bagi siswanya melalui pembelajaran didalam kelas dengan cara mengkorelasikan materi pembelajaran dengan lingkungan hidup seperti peduli lingkungan, peduli sumber daya alam dan peduli kebersihan, didukung oleh penelitian Ghufron (2010) yang menyatakan bahwa guru yang suka membaca, disiplin, ramah dan berakhlak akan menjadi contoh dan teladan yang baik bagi siswanya.

Adapun upaya yang dilakukan oleh guru IPS di SDN Kebonsari 2 Malang dalam langkah mengatasi siswanya yang masih belum memiliki nilai-nilai pendidikan karakter itu sendiri dengan cara menegur dan mengarahkan siswa untuk melakukan hal-hal yang baik berkaitan dengan karakter itu sendiri. Selain itu, guru memberi tahu terkait larangan-larangan atau aturan-aturan yang berlaku dengan tujuan agar siswanya taat dan menjalankan aturan tersebut dengan harapan akan berdampak pada pendidikan karakter itu sendiri.

Pendidikan karakter di sekolah siswa memiliki karakter yang berbeda-beda yang menjadi hambatan dalam pembentukan karakter itu sendiri. Tidak semua siswa di SDN Kebonsari 2 Malang terlibat aktif dalam kegiatan-kegiatan yang diadakan terkadang masih ada siswa yang malas, kurang peduli dengan lingkungan dan kurang sopan terhadap siswa lain. Begitu juga dengan kegiatan shalat berjemaah masih ada siswa yang molor akibat tugas yang belum selesai. Selain itu, kendala yang dialami oleh sekolah adalah kurangnya pendanaan, kurangnya fasilitas dan kurangnya tenaga kerja.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai integrasi nilai-nilai pendidikan karakter di SDN Kebonsari 2 Malang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. IPS meliputi; (perancangan silabus dan RPP), pelaksanaan pembelajaran, penilaian dan evaluasi. Pada tahap pelaksanaan pembelajaran Strategi pengeintegrasian nilai-nilai pendidikan karakter dalam mata pelajaran terdiri atas tahap pendahuluan, inti dan penutup. Setiap kegiatan pembelajaran tersebut ada posisi waktu untuk mengaktualisasikan nilai-nilai pendidikan karakter.
2. Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran IPS untuk mengamalkan nilai-nilai moral siswa kelas IV SDN Kebonsari 2 Malang antara lain: Relegius, toleransi, peduli kebersihan lingkungan, sopan santun, disiplin, kerja keras, peduli lingkungan, peduli sosial dan tanggung jawab.

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh selama pelaksanaan penelitian tentang integrasi nilai-nilai pendidikan karakter, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut:

1. Untuk mengurangi faktor penghambat, pihak sekolah sebaiknya menambahkan fasilitas pendukung proses pembelajaran dan menambahkan tenaga kerja.
2. Pendidik harus mampu memahami kondisi dan karakteristik peserta didik, karena pendidik merangkap sebagai orangtua di sekolah.
3. Hubungan antara pihak sekolah dengan orang tua harus selalu terjaga, agar orangtua dapat mengetahui program yang dilaksanakan di sekolah, sehingga orang tua dapat memahami dengan adanya kegiatan sekolah tersebut yang nantinya berguna dan bermanfaat bagi peserta didik.

Daftar Rujukan

- Ahmadi (2012). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta Rineka Cipta.
- Amri, S. (2011). *Metode Pembelajaran IPS Terpadu*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Asyafah, A. (2011). *Mendidik karakter dengan pengalaman dan pembiasaan dalam pendidikan karakter: Nilai Inti Bagi Upaya Pembinaan Kepribadian Bangsa*. Bandung: Widya Aksara Pres.
- Aqib, Z. (2011). *Pendidikan Karakter Membangun Perilaku Positif Anak Bangsa*. Bandung. CV. Yrama Widya
- Gunawan, H. 2012. *Pendidikan Karakter Dan Konsep Implementasi*. Bandung ALFABETA.
- Hidayah, Luluk 2017. Integrasi Pendidikan Berkarakter Pada Pembelajaran IPS Terpadu Dalam Mengamalkan Nilai-nilai Moral Siswa Kelas VII di MTsN Kota Probolinggo.
- Ghufron Anik (2010). *Integrasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran Tata Hidang*. Siswa SMKN 4 Yogyakarta.
- Sudrajat, A. (2011). *Mengapa Pendidikan Karakter*. 1(1), 47–58. <https://doi.org/10.21831/jpk.v1i1.1316>
- Istiqamah, N. (2019). Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Studi Integrasi Nilai – Nilai Karakter) Pada Peserta Didik Sekolah Dasar Negeri Sudirman II Makassar. *Phinisi Integration Review*, 2 (1), 100. <https://doi.org/10.26858/pir.v2i1.8263>
- Sumiatun. (2017). *Bimbingan klasikal: layanan bimbingan konseling dalam pendidikan karakter siswa sma dengan metode brain storming Sumiatun*. 226–234. <https://www.gci.or.id/assets/papers/ascc-2017-182.pdf> di akses 18 mei 2020